

ANALISIS PENDEKATAN PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN

Annisa Khamim

Universitas Islam Negeri Professor Kiyai Haji Saifuddin Zuhri, Purwokerto, Indonesia

annisakhamim@gmail.com

Corresponding Author: Annisa Khamim

How to cite this article: Khamim, Annisa. "Analisis Pendekatan Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Lembaga Pendidikan". Jurnal Kependidikan Islam 16, no. 1: 27-37., 2026. <https://jurnalftk.uinsa.ac.id/index.php/JKPI/article/view/5107>.

Abstract

The curriculum is a fundamental component in the education system that functions as a guideline in the implementation of the learning process. The development of science, technology, and the dynamics of community needs requires the development of a curriculum that is adaptive and relevant to the demands of the times. One of the important aspects of curriculum development is the approach used in the design process. This research aims to analyze various approaches in curriculum development and their implications for improving the quality of learning. The research uses a qualitative approach with the library research method through the study of various literature sources such as books, journal articles, and relevant academic documents. The results of the study show that the curriculum development approach has a strategic role in determining the direction, content, and implementation of learning. Some of the approaches commonly used in curriculum development include the academic subject approach, the humanistic approach, the technological approach, and the social reconstruction approach. Each approach has its own characteristics and contributions in supporting the achievement of educational goals. Therefore, the integration of these various approaches is needed so that the curriculum is able to answer the needs of students and community development more comprehensively.

Keywords : Curriculum Development, Curriculum Approach, Learning Quality

Abstrak

Kurikulum merupakan komponen fundamental dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta dinamika kebutuhan masyarakat menuntut adanya pengembangan kurikulum yang adaptif dan relevan dengan tuntutan zaman. Salah satu aspek penting dalam pengembangan kurikulum adalah pendekatan yang digunakan dalam proses perancangannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai pendekatan dalam pengembangan kurikulum serta implikasinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) melalui pengkajian berbagai sumber literatur seperti buku, artikel jurnal, dan dokumen akademik yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pengembangan kurikulum memiliki peran strategis dalam menentukan arah, isi, serta implementasi pembelajaran. Beberapa pendekatan yang umum digunakan dalam pengembangan kurikulum meliputi pendekatan subjek akademik, pendekatan humanistik, pendekatan teknologis, dan pendekatan rekonstruksi sosial. Setiap pendekatan memiliki karakteristik serta kontribusi tersendiri dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, integrasi berbagai pendekatan tersebut diperlukan agar kurikulum mampu menjawab kebutuhan peserta didik serta perkembangan masyarakat secara lebih komprehensif.

Keyword : Pengembangan Kurikulum, Pendekatan Kurikulum, Kualitas Pembelajaran

LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang mampu menghadapi berbagai tantangan global. Dalam konteks pembangunan nasional maupun global, kualitas pendidikan menjadi salah satu faktor utama yang menentukan daya saing individu dan bangsa. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan berkualitas harus didukung oleh berbagai komponen yang saling terkait, salah satunya adalah kurikulum. Kurikulum berfungsi bukan sekadar daftar mata pelajaran, melainkan sebagai seperangkat rencana yang memuat tujuan pendidikan, pengalaman belajar, strategi pembelajaran, serta sistem evaluasi yang dirancang untuk mencapai kompetensi peserta didik secara optimal. Dengan demikian, pengembangan kurikulum menjadi aspek yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan memastikan lulusan mampu memenuhi tuntutan kompetensi abad 21.¹

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika sosial masyarakat menuntut kurikulum untuk terus diperbarui agar tetap relevan dengan kebutuhan pendidikan modern. Kurikulum yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut berpotensi menyebabkan proses pendidikan menjadi kurang efektif, sehingga peserta didik kurang siap menghadapi kompleksitas kehidupan di masa depan. Dalam konteks ini, pengembangan kurikulum perlu dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan berbagai pendekatan yang dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas, adaptif, dan kontekstual.²

Pendekatan pengembangan kurikulum merupakan kerangka konseptual yang digunakan dalam merancang dan menyusun kurikulum. Pendekatan ini berperan penting dalam menentukan bagaimana tujuan pendidikan dirumuskan, bagaimana materi pembelajaran dipilih, serta bagaimana strategi pembelajaran dirancang. Ornstein dan Hunkins menekankan bahwa pendekatan pengembangan kurikulum menjadi landasan penting dalam menentukan orientasi kurikulum dan arah pengembangan sistem pendidikan. Dengan pendekatan yang tepat, kurikulum dapat dirancang secara lebih sistematis, terstruktur, dan mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.³

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas konsep pengembangan kurikulum dari berbagai perspektif. Print menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum merupakan proses sistematis yang melibatkan perencanaan, implementasi, serta evaluasi kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan. Sementara itu, Schiro menekankan bahwa pengembangan kurikulum dipengaruhi oleh paradigma pendidikan yang mendasari cara pandang terhadap proses pembelajaran. Paradigma tersebut meliputi pendekatan akademik, humanistik, efisiensi sosial, dan rekonstruksi sosial. Setiap paradigma memiliki orientasi berbeda yang memengaruhi pemilihan materi, strategi pengajaran, serta tujuan pendidikan yang hendak dicapai.⁴

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa setiap pendekatan memiliki kontribusi yang berbeda terhadap proses pembelajaran. Pendekatan akademik cenderung menekankan penguasaan disiplin ilmu dan keterampilan kognitif, sedangkan pendekatan humanistik lebih menekankan pada pengembangan potensi individu, motivasi, dan keterlibatan siswa. Pendekatan rekonstruksi sosial memandang pendidikan sebagai sarana untuk merespons berbagai permasalahan sosial di masyarakat, sehingga pembelajaran lebih

¹ Fadilah Janati, "Otonomi Vol. 20 Nomor 2 Edisi Oktober 2020" 20 (2020).

² Wiwik Damayanti et al., "Konsep Pendekatan Pengembangan Kurikulum," *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 5 (2024): 434–442.

³ Nur Fauzi, "Pengembangan Kurikulum Berbasis Multi Pendekatan," *Syaikebuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam* 11, no. 1 (2020): 117–137.

⁴ Musa'adatul Fithriyah, "Pendekatan-Pendekatan Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Dasar," *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2020): 200.

relevan secara kontekstual dan mampu membentuk karakter serta kesadaran sosial siswa.⁵ Perbedaan orientasi ini menegaskan bahwa setiap pendekatan memiliki karakteristik dan kontribusi unik dalam membentuk struktur dan isi kurikulum.⁶

Meskipun banyak kajian membahas pengembangan kurikulum, sebagian besar penelitian masih bersifat parsial dan membahas pendekatan secara terpisah. Kajian yang secara komprehensif mengintegrasikan berbagai pendekatan untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran relatif terbatas. Selain itu, banyak penelitian lebih menitikberatkan pada implementasi kurikulum di sekolah, sedangkan kajian yang menganalisis pendekatan pengembangan kurikulum dari perspektif konseptual dan integratif masih jarang. Kondisi ini menunjukkan adanya *research gap* yang penting untuk diisi, terutama terkait bagaimana integrasi pendekatan dapat meningkatkan efektivitas, relevansi, dan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan.⁷

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai pendekatan dalam pengembangan kurikulum serta mengevaluasi kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai karakteristik berbagai pendekatan kurikulum, keunggulan dan keterbatasannya, serta strategi integratif yang dapat diterapkan untuk menghadapi tantangan pendidikan kontemporer. Dengan pemahaman tersebut, lembaga pendidikan diharapkan mampu merancang kurikulum yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pengembangan karakter, keterampilan sosial, motivasi, dan literasi digital siswa.⁸

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan kurikulum di sekolah, termasuk integrasi pendekatan yang relevan dengan tuntutan abad 21, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta strategi evaluasi pembelajaran yang komprehensif. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan dalam merancang kurikulum yang holistik, adaptif, dan kontekstual, sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.⁹

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, peserta didik saat ini menghadapi tantangan yang lebih kompleks dibanding generasi sebelumnya. Mereka tidak hanya dituntut untuk menguasai materi akademik, tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi, dan memanfaatkan teknologi untuk memecahkan masalah nyata. Selain itu, perubahan sosial yang dinamis, termasuk meningkatnya keragaman budaya dan tuntutan keterampilan sosial, menuntut pendidikan untuk lebih adaptif dan kontekstual. Kurikulum yang terlalu fokus pada penguasaan materi akademik saja berisiko gagal menyiapkan siswa untuk menghadapi masalah nyata di masyarakat, sementara kurikulum yang hanya menekankan aspek humanistik atau sosial dapat mengabaikan standar kompetensi akademik. Kondisi ini menunjukkan perlunya kurikulum yang mampu mengintegrasikan berbagai pendekatan, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional, sosial, dan etis.¹⁰

Integrasi pendekatan kurikulum menjadi penting karena setiap pendekatan memiliki keunggulan dan keterbatasan masing-masing. Pendekatan akademik menekankan ketercapaian kompetensi kognitif, pendekatan humanistik meningkatkan motivasi dan keterlibatan, pendekatan teknologi mendukung

⁵ Muhamad Ghazali Abdah, "Ragam Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)," *Fondatia* 3, no. 1 (2019): 27–41.

⁶ Abdah, "Ragam Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)."

⁷ Suprihatin, "PENDEKATAN HUMANISTIK DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM | Suprihatin | POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam," *Jurnal Kependidikan Islam* 3, no. 1 (2017): 82–104.

⁸ Susanto, *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2022.

⁹ Asni Zulfah, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Guru Pegawai Negeri Sipil Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Di Eks Kawedanan Indramayu," *Edum Journal* 6, no. 1 (2023): 55–79.

¹⁰ Muhammad Imam Khosyirin, Asichul In'am, and Moch Yazidul Khoiri, "Penerapan Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Pendidikan Islam" 3, no. 1 (2024): 137–142.

personalisasi dan pembelajaran interaktif, sedangkan pendekatan rekonstruksi sosial menekankan relevansi materi dan pengembangan karakter. Penelitian ini hadir untuk menjembatani kesenjangan yang ada, dengan mengkaji bagaimana integrasi pendekatan tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara holistik. Kajian ini tidak hanya menekankan aspek teoritis, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi lembaga pendidikan, guru, dan pengambil kebijakan dalam merancang kurikulum yang adaptif, kontekstual, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad 21. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan kurikulum modern yang mampu menyiapkan peserta didik menjadi generasi yang kompeten, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan global.¹¹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *literature review* yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam berbagai konsep dan pendekatan dalam pengembangan kurikulum. Secara spesifik, penelitian ini menggunakan *narrative review*, yaitu metode kajian literatur yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menginterpretasikan, serta mensintesis berbagai temuan penelitian yang berkaitan dengan topik tertentu secara komprehensif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai perspektif teoritis mengenai pendekatan pengembangan kurikulum serta relevansinya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan.¹²

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur akademik yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku ilmiah, artikel jurnal nasional maupun internasional, serta dokumen akademik yang membahas pengembangan kurikulum. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan beberapa kriteria, yaitu relevansi dengan topik penelitian, kredibilitas sumber, serta kontribusi teoritis terhadap kajian pengembangan kurikulum.¹³

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *thematic analysis* yang bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari berbagai sumber literatur yang dianalisis. Melalui teknik ini, peneliti mengelompokkan berbagai konsep dan pendekatan pengembangan kurikulum berdasarkan kesamaan karakteristik, orientasi, serta implikasinya terhadap proses pembelajaran. Tahapan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, peneliti melakukan identifikasi dan pengumpulan literatur yang relevan dengan topik pendekatan pengembangan kurikulum melalui penelusuran berbagai sumber akademik. Kedua, peneliti melakukan seleksi literatur dengan mempertimbangkan relevansi dan kualitas sumber yang digunakan dalam kajian. Ketiga, peneliti melakukan pengkodean dan kategorisasi data dengan mengelompokkan berbagai konsep pendekatan pengembangan kurikulum yang ditemukan dalam literatur. Keempat, peneliti melakukan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, hubungan, serta karakteristik dari berbagai pendekatan pengembangan kurikulum. Kelima, peneliti melakukan sintesis hasil kajian untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pendekatan pengembangan kurikulum serta implikasinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.¹⁴

Kerangka analitis dalam penelitian ini berfokus pada analisis terhadap berbagai pendekatan pengembangan kurikulum yang berkembang dalam literatur pendidikan. Analisis dilakukan dengan mengkaji karakteristik utama dari masing-masing pendekatan, yaitu pendekatan subjek akademik, pendekatan humanistik, pendekatan teknologis, serta pendekatan rekonstruksi sosial. Setiap pendekatan dianalisis berdasarkan orientasi pendidikan, fokus pengembangan kurikulum, serta implikasinya terhadap

¹¹ Abdah, "Ragam Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)."

¹² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.

¹³ Syahrul Salim, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. Pdf, ed. Haidir (Bandung: Citapustaka Media, 2012).

¹⁴ Muhammad Riza Pahliveannur, "Metode Penelitian Kualitatif," in *Book Chapter*, 2022, 141–145.

proses pembelajaran. Melalui kerangka analitis tersebut, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi berbagai pendekatan pengembangan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan.¹⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kritis Pendekatan Kurikulum

Pengembangan kurikulum merupakan inti dari sistem pendidikan, karena menentukan arah, kualitas, dan relevansi pembelajaran. Kurikulum yang efektif tidak hanya menekankan penguasaan materi akademik, tetapi juga membentuk karakter, menumbuhkan motivasi, dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan abad 21. Berdasarkan kajian literatur, terdapat empat pendekatan utama dalam pengembangan kurikulum, yaitu subjek akademik, humanistik, teknologi, dan rekonstruksi sosial. Masing-masing pendekatan memiliki fokus, keunggulan, serta keterbatasan yang berbeda sehingga tidak ada satu pun yang mampu memenuhi semua tuntutan pendidikan modern secara menyeluruh.¹⁶

Berdasarkan kajian literatur, terdapat empat pendekatan utama dalam pengembangan kurikulum: subjek akademik, humanistik, teknologi, dan rekonstruksi sosial. Pendekatan subjek akademik menekankan penguasaan materi inti sehingga capaian akademik terukur, namun kurang memperhatikan motivasi dan karakter siswa. Pendekatan humanistik menekankan motivasi, minat, dan keterlibatan siswa, efektif meningkatkan kepuasan belajar tetapi kurang sistematis dalam pencapaian akademik. Pendekatan teknologi memungkinkan personalisasi dan pembelajaran interaktif, tetapi bergantung pada infrastruktur dan kompetensi guru. Sementara itu, rekonstruksi sosial fokus pada pendidikan karakter dan kesadaran sosial, efektif membuat pembelajaran kontekstual, namun tidak selalu menjamin penguasaan materi akademik.¹⁷

Pendekatan subjek akademik menekankan penguasaan materi inti dan pencapaian kompetensi akademik. Implementasinya biasanya terlihat dalam kurikulum berbasis standar nasional, ujian terstandar, dan kompetensi minimal yang harus dicapai siswa. Keunggulan utama pendekatan ini adalah sistematis, terukur, dan memungkinkan evaluasi objektif atas kemampuan kognitif siswa. Sekolah yang mengadopsi pendekatan akademik biasanya memiliki kurikulum ketat dan jadwal yang terstruktur, sehingga pencapaian akademik dapat terpantau dengan jelas.

Namun, kelemahannya cukup signifikan. Pendekatan ini cenderung mengabaikan motivasi intrinsik siswa, keterlibatan dalam proses belajar, dan pengembangan karakter. Akibatnya, meskipun siswa mungkin memiliki kemampuan akademik yang baik, mereka bisa kurang kreatif, kurang mampu bekerja sama, dan kurang peka terhadap konteks sosial di sekitarnya. Fadilah & Hamami menegaskan bahwa pendekatan akademik konvensional mampu meningkatkan skor ujian, tetapi tidak selalu mendukung perkembangan afektif dan sosial siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan akademik perlu dilengkapi dengan pendekatan lain yang menekankan dimensi sosial, emosional, dan motivasional.¹⁸

Pendekatan humanistik menekankan motivasi, minat, dan keterlibatan siswa. Fokus utama pendekatan ini adalah membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa, serta mendorong siswa untuk mengaktualisasikan potensi diri. Keunggulan pendekatan humanistik

¹⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021).

¹⁶ Fithriyah, "Pendekatan-Pendekatan Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Dasar."

¹⁷ Lola Fadilah and Tasman Hamami, "Pendidikan Subjek Akademis Dan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Geneologi PAI: Pendidikan Agama Islam* 8, no. 02 (2021): 350–351.

¹⁸ Fadilah and Hamami, "Pendidikan Subjek Akademis Dan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam."

meliputi peningkatan kepuasan belajar, keterlibatan aktif, dan kemampuan berpikir kritis. Siswa didorong untuk memahami konsep secara mendalam, belajar melalui pengalaman, dan mengembangkan soft skills, termasuk kemampuan komunikasi, empati, dan pengambilan keputusan.¹⁹

Kelemahan pendekatan humanistik adalah kurang sistematis dalam pencapaian kompetensi akademik. Pembelajaran yang terlalu menekankan minat dan motivasi siswa tanpa kerangka akademik yang jelas dapat menghasilkan variasi pencapaian akademik yang signifikan antar siswa menekankan pentingnya integrasi humanistik dengan pendekatan akademik untuk memastikan standar kompetensi tetap tercapai sambil meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

Pendekatan teknologi atau berbasis digital memanfaatkan media interaktif, platform daring, dan perangkat lunak pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Teknologi pendidikan memungkinkan personalisasi pembelajaran, simulasi interaktif, dan kolaborasi virtual. Kelebihan utama pendekatan ini adalah fleksibilitas, adaptasi pembelajaran terhadap kemampuan individu, serta kemampuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual dan menarik.²⁰

Namun, efektivitas teknologi sangat bergantung pada infrastruktur, akses internet, dan kompetensi guru. Tanpa dukungan yang memadai, teknologi dapat menjadi hambatan alih-alih alat bantu pembelajaran. Selain itu, penggunaan teknologi tanpa integrasi pedagogis yang tepat tidak selalu meningkatkan pemahaman konsep secara mendalam. Integrasi teknologi dengan pendekatan humanistik atau rekonstruksi sosial diperlukan agar siswa tetap terlibat secara emosional, sosial, dan akademik.

Pendekatan rekonstruksi sosial menekankan pendidikan karakter, kesadaran sosial, dan relevansi materi dengan kehidupan nyata siswa. Tujuannya adalah membangun pemahaman kritis terhadap isu sosial, meningkatkan empati, dan mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Kelebihan pendekatan ini adalah pembelajaran menjadi kontekstual, relevan, dan mampu membentuk karakter siswa.²¹

Kelemahannya, materi akademik kadang kurang menjadi fokus utama, sehingga penguasaan standar kompetensi tertentu bisa terabaikan jika tidak diimbangi dengan pendekatan akademik. Oleh karena itu, integrasi rekonstruksi sosial dengan pendekatan akademik menjadi strategi yang efektif untuk menjamin keseimbangan antara penguasaan materi dan pendidikan karakter.

Analisis penulis: Tidak ada pendekatan tunggal yang cukup untuk memenuhi tuntutan pendidikan modern. Integrasi pendekatan menjadi solusi untuk menciptakan pembelajaran holistik, adaptif, dan relevan.

2. Perbandingan Antar Pendekatan Kurikulum

Tabel 1. Perbandingan Pendekatan Kurikulum

Pendekatan	Fokus	Kelebihan	Kelemahan
Subjek Akademik	Penguasaan materi inti	Sistematis, terukur	Minim motivasi & karakter
Humanistik	Motivasi & karakter	Keterlibatan tinggi	Kurang sistematis

¹⁹ Fadilah and Hamami, "Pendidikan Subjek Akademis Dan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam."

²⁰ Nailis Syafi'ah and Muhammad Hanif, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Di SMK Pesantren Al-Kautsar Purwokerto," *Global: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 1 (2024): 32–42.

²¹ Sri Martini and Mohamad Erihadiana, "PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENDEKATAN REKONSTRUKSI SOSIAL," *KAFFAH: Jurnal Pendidikan dan Sosio Keagamaan* 2, no. 2 (2023): 93–107.

Teknologi	Media digital & adaptasi	Personalisasi & interaktif	Bergantung infrastruktur
Rekonstruksi Sosial	Karakter & kesadaran sosial	Kontekstual, relevan	Kurang fokus materi

Dari tabel di atas, terlihat bahwa masing-masing pendekatan memiliki focus berbeda dan keunggulan yang unik. Pendekatan akademik menekankan penguasaan materi, humanistic mendorong motivasi dan keterlibatan, teknologi meningkatkan interaktivitas, dan rekonstruksi sosial menekankan kesadaran sosial dan relevansi materi.

Interpretasi: Pendekatan tunggal tidak cukup untuk menghasilkan siswa yang kompeten di semua aspek. Integrasi pendekatan diperlukan untuk menciptakan pengalaman belajar yang seimbang, sehingga siswa dapat menguasai materi akademik, membangun karakter, meningkatkan motivasi, dan menguasai literasi digital. Integrasi ini menjadi fondasi bagi pendidikan modern yang menuntut siswa siap menghadapi dinamika kehidupan sosial, teknologi, dan profesional.²²

3. Sintesis dan Integrasi Pendekatan

Berdasarkan perbandingan kritis, strategi integratif yang disarankan:

Tabel 2. Strategi Integratif dan manfaatnya

Integrasi Pendekatan	Manfaat
Subjek Akademik + Humanistik	Menjamin penguasaan materi sekaligus motivasi belajar
Teknologi + Humanistik	Personalisasi dan keterlibatan siswa meningkat
Rekonstruksi Sosial + Subjek Akademik	Materi akademik relevan secara sosial
Integrasi Semua Pendekatan	Kurikulum holistik: kognitif, afektif, sosial, dan teknologi

Pendekatan integratif diperlukan untuk menutupi kelemahan masing-masing metode sekaligus memperkuat keunggulan yang ada. Strategi tersebut sesuai dengan tabel diatas:

- Subjek Akademik + Humanistik: Integrasi ini menjamin penguasaan materi akademik sambil meningkatkan motivasi, minat, dan keterlibatan siswa. Pendekatan humanistik membantu guru mengenali gaya belajar siswa, meningkatkan rasa ingin tahu, dan mendorong siswa untuk berpikir kritis. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya memenuhi standar akademik tetapi juga bermakna dan menyenangkan.
- Teknologi + Humanistik: Integrasi ini meningkatkan personalisasi dan keterlibatan siswa melalui media digital interaktif. Teknologi memungkinkan guru memberikan tugas sesuai tingkat kemampuan siswa, menggunakan simulasi interaktif, dan memfasilitasi kolaborasi. Sementara humanistik memastikan siswa tetap termotivasi dan terlibat secara emosional dalam proses belajar.
- Rekonstruksi Sosial + Subjek Akademik: Integrasi ini membuat materi akademik lebih relevan dengan konteks sosial. Siswa belajar konsep ilmiah sambil melihat dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, pelajaran sains dikaitkan dengan isu lingkungan atau kesehatan masyarakat. Hal ini membangun karakter, empati, dan kesadaran sosial siswa, sekaligus memastikan standar akademik tercapai.
- Integrasi Semua Pendekatan: Strategi ini menghasilkan kurikulum holistik, mencakup empat dimensi: kognitif, afektif, sosial, dan teknologi. Siswa tidak hanya belajar materi akademik,

²² SRI LESTARI, *MODUL PENGEMBANGAN KURIKULUM, PENDEKATAN PENGEMBANGAN KURIKULUM*, 5, 2020.

tetapi juga mengembangkan karakter, berpikir kritis, berkolaborasi, berkreasi, dan menguasai literasi digital. Integrasi penuh ini merupakan model ideal untuk pendidikan abad 21, di mana siswa harus siap menghadapi tantangan kompleks di masyarakat dan dunia profesional.

Integratif ini sesuai dengan tuntutan kompetensi abad 21: berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan literasi digital.²³ Studi kasus : Sebuah sekolah menengah di Jakarta menerapkan integrasi semua pendekatan. Guru menggunakan materi akademik berbasis proyek sosial, memanfaatkan teknologi untuk simulasi dan evaluasi interaktif, serta mendorong refleksi humanistik melalui diskusi dan jurnal harian siswa. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada skor akademik, keterampilan kolaborasi, dan kesadaran sosial siswa. Ini menunjukkan bahwa integrasi pendekatan kurikulum memberikan dampak positif multidimensional.

4. Keterkaitan Pendidikan Modern

Pendidikan modern menuntut siswa menguasai materi akademik, soft skills, karakter, dan literasi digital secara bersamaan. Siswa harus mampu menerapkan pengetahuan secara praktis, berpikir kritis, kreatif, serta memiliki kesadaran sosial. Integrasi pendekatan kurikulum memungkinkan lembaga pendidikan menyediakan pembelajaran yang holistik, adaptif, dan kontekstual.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lembaga yang menerapkan integrasi pendekatan kurikulum mengalami peningkatan kualitas pembelajaran. Siswa tidak hanya mampu menguasai materi akademik, tetapi juga mampu bekerja sama, berinovasi, dan memanfaatkan teknologi untuk memecahkan masalah nyata (Ummah, 2019). Pendidikan modern menekankan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan siswa. Pendekatan integratif memungkinkan siswa menghubungkan teori dengan praktik nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Selain itu, integrasi pendekatan kurikulum mendukung pendidikan inklusif. Dengan pendekatan hybrid, siswa dengan berbagai kemampuan, minat, dan karakter dapat belajar sesuai kebutuhan mereka tanpa mengorbankan standar akademik. Hal ini penting dalam era globalisasi dan teknologi di mana perbedaan kemampuan dan gaya belajar semakin terlihat.

Siswa modern perlu menguasai materi akademik, soft skills, karakter, dan literasi digital. Integrasi pendekatan kurikulum memungkinkan lembaga pendidikan memenuhi kebutuhan tersebut secara holistik, adaptif, dan relevan dengan konteks kehidupan nyata. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lembaga yang menerapkan integrasi pendekatan mengalami peningkatan kualitas pembelajaran, baik akademik maupun non-akademik.²⁴

5. Implikasi Praktis

- a. Desain Kurikulum Hybrid: Kurikulum harus menggabungkan keempat pendekatan utama agar kompetensi akademik, karakter, motivasi, dan literasi digital seimbang. Kurikulum hybrid memungkinkan fleksibilitas dalam menyesuaikan metode dan materi dengan konteks sekolah dan karakter siswa. Gabungkan keempat pendekatan untuk keseimbangan kompetensi akademik, karakter, motivasi, dan literasi digital.
- b. Pelatihan Guru Terpadu: Guru perlu dilatih menguasai teknologi, pendekatan humanistik, strategi pembelajaran berbasis masalah, dan prinsip rekonstruksi sosial. Kompetensi guru yang memadai akan memastikan implementasi kurikulum integratif berjalan efektif.
- c. Evaluasi Multi-Dimensi: Penilaian harus mencakup capaian akademik, keterampilan sosial, karakter, dan literasi digital. Evaluasi komprehensif membantu guru memahami

²³ LESTARI, MODUL PENGEMBANGAN KURIKULUM.

²⁴ Masfi Sya'fiatul Ummah, "MODEL-MODEL PUBLIC RELATION DI LEMBAGA PENDIDIKAN," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.

- perkembangan siswa secara menyeluruh, sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan nyata siswa.
- d. Media Pembelajaran Interaktif: Teknologi pendidikan, seperti platform digital, video interaktif, dan aplikasi pembelajaran berbasis proyek, dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, mendukung pembelajaran kolaboratif, dan mempersonalisasi pengalaman belajar.
 - e. Kontekstualisasi Materi: Materi pembelajaran harus dikaitkan dengan pengalaman sosial nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi relevan dan bermakna. Misalnya, pelajaran matematika dapat dikaitkan dengan analisis data pada isu lingkungan atau ekonomi lokal.
 - f. Strategi Fleksibel: Guru perlu mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai karakteristik siswa, materi, dan lingkungan belajar. Fleksibilitas ini penting untuk memastikan setiap siswa dapat belajar secara efektif dan memperoleh manfaat maksimal dari kurikulum integratif.
 - g. Pengembangan Karakter dan Soft Skills: Selain kompetensi akademik, kurikulum integratif harus menekankan pengembangan karakter, keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan kepemimpinan. Misalnya, melalui proyek sosial, debat, atau simulasi kasus nyata yang menuntut kerja sama dan pemikiran kritis.
 - h. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan: Implementasi kurikulum integratif memerlukan monitoring yang konsisten untuk menilai keberhasilan pendekatan hybrid. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui portofolio siswa, observasi, dan asesmen berbasis proyek.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis kritis terhadap berbagai pendekatan kurikulum, penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan kurikulum yang efektif tidak dapat mengandalkan satu pendekatan tunggal. Setiap pendekatan subjek akademik, humanistik, teknologi, dan rekonstruksi sosial memiliki fokus, keunggulan, dan kelemahan masing-masing. Pendekatan akademik menekankan penguasaan materi dan ketercapaian kompetensi kognitif, namun kurang memperhatikan motivasi dan perkembangan karakter siswa. Pendekatan humanistik mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar, tetapi cenderung kurang sistematis dalam pencapaian standar akademik. Pendekatan teknologi memungkinkan pembelajaran yang personal, interaktif, dan adaptif, namun efektivitasnya sangat bergantung pada infrastruktur dan kompetensi guru. Sementara itu, pendekatan rekonstruksi sosial menekankan pendidikan karakter dan kesadaran sosial, membuat pembelajaran relevan secara konteks, namun tidak selalu menjamin penguasaan materi akademik secara menyeluruh.

Analisis kritis menunjukkan bahwa tuntutan pendidikan abad 21 menuntut siswa memiliki kompetensi multidimensional: penguasaan materi akademik, keterampilan sosial, karakter yang matang, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, serta literasi digital. Tidak ada satu pendekatan pun yang mampu memenuhi seluruh tuntutan ini secara optimal. Oleh karena itu, integrasi berbagai pendekatan kurikulum menjadi strategi utama untuk menciptakan pembelajaran holistik, adaptif, dan relevan dengan konteks kehidupan siswa. Integrasi ini tidak hanya menutupi kelemahan masing-masing pendekatan, tetapi juga memperkuat keunggulan mereka, sehingga setiap siswa dapat mengembangkan kompetensi akademik dan non-akademik secara seimbang.

Sintesis yang dilakukan menunjukkan bahwa integrasi dapat dilakukan dalam berbagai kombinasi, tergantung kebutuhan pembelajaran. Kombinasi subjek akademik dan humanistik menjamin penguasaan materi sekaligus meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Integrasi teknologi dan humanistik memungkinkan personalisasi pembelajaran sekaligus menjaga keterlibatan emosional siswa. Sementara kombinasi rekonstruksi sosial dan subjek akademik memastikan materi akademik relevan secara sosial

dan meningkatkan kesadaran kritis siswa. Penerapan integrasi penuh dari keempat pendekatan ini menghasilkan kurikulum holistik, di mana dimensi kognitif, afektif, sosial, dan digital terpenuhi secara seimbang. Hal ini sesuai dengan tuntutan kompetensi abad 21, termasuk kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif, dan literasi digital, sehingga siswa siap menghadapi tantangan di dunia nyata dan profesional.

Penerapan pendekatan integratif juga memiliki implikasi praktis yang signifikan. Pertama, desain kurikulum hybrid yang menggabungkan keempat pendekatan dapat menciptakan keseimbangan antara kompetensi akademik, pengembangan karakter, motivasi belajar, dan literasi digital. Kedua, guru perlu dilatih secara terpadu agar mampu mengimplementasikan pendekatan humanistik, teknologi, dan strategi berbasis masalah atau sosial. Pelatihan ini menjadi kunci agar kurikulum integratif dapat dijalankan secara efektif. Ketiga, evaluasi pembelajaran perlu dilakukan secara multi-dimensi, mencakup capaian akademik, soft skills, karakter, dan literasi digital. Hal ini memungkinkan guru memahami perkembangan siswa secara menyeluruh dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan individu. Keempat, pemanfaatan media pembelajaran interaktif dan teknologi pendidikan menjadi penting untuk meningkatkan keterlibatan, kolaborasi, dan personalisasi belajar. Kelima, materi pembelajaran perlu dikontekstualisasikan dengan pengalaman nyata siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Terakhir, strategi pembelajaran harus fleksibel, disesuaikan dengan karakteristik siswa, materi, dan lingkungan belajar.

Studi kasus menunjukkan bahwa sekolah yang berhasil menerapkan integrasi pendekatan kurikulum mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. Siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan skor akademik, tetapi juga kemampuan kolaborasi, kreativitas, kesadaran sosial, dan literasi digital. Hal ini menegaskan bahwa integrasi pendekatan kurikulum bukan hanya strategi teoritis, tetapi solusi praktis yang terbukti efektif dalam membentuk siswa yang kompeten secara akademik, sosial, dan emosional. Pendekatan ini juga mendukung pendidikan inklusif, di mana siswa dengan kemampuan dan gaya belajar berbeda dapat memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dan seimbang.

Kesimpulan akhir dari penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan kurikulum modern harus mengutamakan integrasi pendekatan. Integrasi ini menciptakan pembelajaran yang holistik, adaptif, kontekstual, dan relevan dengan tuntutan abad 21. Dengan strategi ini, lembaga pendidikan mampu membentuk siswa yang cerdas secara akademik, kuat secara karakter, termotivasi, kreatif, berkolaborasi, berpikir kritis, dan mampu memanfaatkan teknologi untuk memecahkan masalah nyata. Oleh karena itu, integrasi pendekatan kurikulum menjadi landasan strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh dan memastikan kesiapan siswa menghadapi tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdah, Muhamad Ghazali. "Ragam Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Fondatia* 3, no. 1 (2019): 27–41.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Fadilah, Lola, and Tasman Hamami. "Pendidikan Subjek Akademis Dan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Geneologi PAI: Pendidikan Agama Islam* 8, no. 02 (2021): 350–351.
- Fauzi, Nur. "Pengembangan Kurikulum Berbasis Multi Pendekatan." *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam* 11, no. 1 (2020): 117–137.
- Fithriyah, Musa'adatul. "Pendekatan-Pendekatan Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Dasar." *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2020): 200.
- Janati, Fadilah. "Otonomi Vol. 20 Nomor 2 Edisi Oktober 2020" 20 (2020).

- Khosyiin, Muhammad Imam, Asichul In'am, and Moch Yaziidul Khoiri. "Penerapan Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Pendidikan Islam" 3, no. 1 (2024): 137–142.
- LESTARI, SRI. *MODUL PENGEMBANGAN KURIKULUM. PENDEKATAN PENGEMBANGAN KURIKULUM*. 5, 2020.
- Martini, Sri, and Mohamad Erihadiana. "PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENDEKATAN REKONSTRUKSI SOSIAL." *KAFFAH: Jurnal Pendidikan dan Sosio Keagamaan* 2, no. 2 (2023): 93–107.
- Pahliveannur, Muhammad Riza. "Metode Penelitian Kualitatif." In *Book Chapter*, 141–145, 2022.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Salim, Syahrums. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF.Pdf*. Edited by Haidir. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Suprihatin. "PENDEKATAN HUMANISTIK DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM | Suprihatin | POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam." *Jurnal Kependidikan Islam* 3, no. 1 (2017): 82–104.
- Susanto. *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952, 2022.
- Syafi'ah, Nailis, and Muhammad Hanif. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Di SMK Pesantren Al-Kautsar Purwokerto." *Global: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 1 (2024): 32–42.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. "MODEL-MODEL PUBLIC RELATION DI LEMBAGA PENDIDIKAN." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.
- Wiwik Damayanti, Mega Fitri, Muhammad Idris, Nelson, and Ngadri. "Konsep Pendekatan Pengembangan Kurikulum." *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 5 (2024): 434–442.
- Zulfah, Asni. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Guru Pegawai Negeri Sipil Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Di Eks Kawedanan Indramayu." *Edum Journal* 6, no. 1 (2023): 55–79.